

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Proses Pembelajaran**

##### **1. Belajar**

Menurut Siahaan (2005) dalam Hamiyah dan Jauhar (2014), belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang di nyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berdasarkan pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu contohnya seperti, dari tidak tau menjadi tau, terbentuknya pengertian baru, serta timbul dan berkembang dari latihan dan pengalaman.

Menurut Sudjana (1989) dalam Hamiyah dan Jauhar (2014), belajar adalah proses untuk melakukan perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar. yang di tandai dengan perubahan pengetahuan , perubahan tingkah laku, perubahan sikap, perubahan pemahaman, , kecakapan dan kebiasaan untuk menjadi lebih baik serta perubahan dalam aspek yang lain yang ada dalam diri seseorang.

Menurut Eveline (2010) menyatakan bahwa proses belajar terdiri dari beberapa aspek yakni a. Bertambahnya jumlah pengetahuan b. adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi c. adanya penyerapan pengetahuan d. menyimpulkan makna e. menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas f. adanya perubahan sebagai pribadi

##### **2. Mengajar**

Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar adalah kegiatan mengajar, mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang kondusif dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014), mengajar adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga dapat menciptakan

kondisi belajar bagi peserta didik. Menurut Hamalik, (2003) mengajar merupakan penyampaian pengetahuan kepada peserta didik di sekolah dengan kata lain, mengajar adalah menciptakan lingkungan dan berbagai kemudahan belajar peserta didik

### **3. *Outdoor Activity* sebagai Metode Pembelajaran**

Indramunawar dalam Prihantoro, (2010), *outdoor activity* adalah kegiatan di alam bebas atau kegiatan di luar kelas dan mempunyai sifat menyenangkan, karena bisa melihat, menikmati, mengagumi dan belajar mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa yang terbentang di alam, yang dapat disajikan dalam bentuk permainan, observasi/pengamatan, simulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Menurut Rita Mariyana, dkk.(2010), pembelajaran di luar kelas yang menyenangkan kemampuan dan potensi diri disamping mencari suasana dan lingkungan baru untuk menyalurkan kebutuhan manusia dalam berinteraksi dengan alam dan berinteraksi sesama manusia dalam suasana di luar ruangan (*outdoor*). Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan berinteraksi dengan alam dan manusia dalam suasana di luar kelas. Jadi, *outdoor activity* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas dan mempunyai sifat yang menyenangkan, dimana melalui kegiatan ini diberikan kesempatan untuk menuangkan potensi diri, sekaligus menyalurkan kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan alam dan sesama manusia dalam suasana di luar ruangan; dan dapat menimbulkan nilai spiritual siswa terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

### **4. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Outdoor Activity***

dalam pembelajaran *outdoor activity* terdapat beberapa keunggulan antaran lain: siswa mampu memahami suatu objek yang diamati, siswa mampu mengembangkan rasa ingin tau, siswa di biasakan untuk bekerja secara sistematis, siswa dapat mengamati objek secara langsung, siswa dapat menjalin kerja sama dengan sesama teman. Sedangkan, kelemahan yang ada pada metode pembelajaran

*outdoor activity* adalah: siswa akan keluyuran kemana mana karena berada di luar ruangan, gangguan konsentrasi, kurang tepat waktu dikarenakan pengelolaan kelas lebih sulit, lebih banyak menguasai praktik dibandingkan dengan teori.

## **5. Manfaat Metode Pembelajaran *Outdoor Activity***

Menurut Rita Mariyana, dkk dalam bukunya (2010: 99) lingkungan belajar di luar kelas atau *outdoor activity* sebagai tempat bermain melainkan juga sebagai tempat anak mengekspresikan keinginannya. Lingkungan menjadi salah satu objek yang sangat menarik bagi siswa, siswa akan ditemukan dengan hal hal yang menarik yang tidak ia dapat di dalam kelas. Dalam proses pembelajarannya siswa akan menyatu dengan lingkungan dan mengetahui secara langsung terkait objek yang diamati, Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih optimal karena siswa mampu mengembangkan pelah pikirnya dan wawasannya terkait lingkungan di luar kelas. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Kegiatan pembelajaran di luar kelas atau *outdoor activity* membuat siswa dalam belajar akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena siswa belajar secara langsung berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan, dan siswa belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru tetapi mereka juga akan mencoba menggali potensi yang ada dalam diri mereka sehingga muncul ketertarikan untuk menjadi ingin tahu terhadap lingkungan yang ada di sekitar mereka. Berdasarkan manfaat pembelajaran *outdoor activity*, dapat dikatakan bahwa manfaat dari pembelajaran *outdoor activity* adalah mempermudah siswa memahami materi yang dipaparkan oleh guru, disebabkan karena siswa telah belajar secara langsung atau mengalami pengalaman langsung; sehingga saat materi diberikan, siswa lebih mudah mencerna karena dapat mengaitkan dengan pengalaman-pengalaman yang dialaminya saat belajar melalui metode *outdoor activities*.

## 6. Langkah-Langkah Pembelajaran *Outdoor Activities*

*activity* yaitu guru menjelaskan tentang aturan dalam pembelajaran dengan *outdoor activity*. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *outdoor activity* dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor activity*, hal-hal yang perlu dilakukan atau langkah-langkah yang perlu disiapkan adalah pertama dan mendasar yaitu guru perlu merumuskan secara teliti dan hati-hati pengalaman belajar apa yang hendak diperoleh atau dicapai siswa. Hal ini dimaksudkan supaya dapat memicu potensi kreatif siswa. Demi mensupport hal pertama tadi, guru perlu menentukan bentuk kegiatan-kegiatan yang akan digunakan dalam pembelajaran *outdoor activity* nanti; disamping itu, guru juga perlu membuat perencanaan waktu terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan; juga menentukan rute. Penentuan rute ini juga sangat ditentukan oleh pengalaman belajar apa yang hendak dicapai. Dari kesemua itu dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran dengan metode *outdoor activity* tercapai, guru perlu secara teliti, sadar dan detail mendesain rencana pembelajaran dan kemungkinan- kemungkinan yang akan muncul dalam proses melaksanakan pembelajaran *outdoor activity* tersebut, termasuk resiko yang akan muncul. Terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti, maka langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

**Tabel. 2.1. Langka-langkah Metode Pembelajaran *Outdoor Activity***

No	Tahap pelaksanaan	Kegiatan
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru merumuskan dan mengembangkan indicator yang akan dicapai oleh siswa nanti.</li><li>• Guru menyajikan pengalaman belajar yang bersifat memotivasi.</li><li>• Guru mempersiapkan perlengkapan belajar yang diperlukan.</li><li>• Guru merencanakan membagi kelompok-kelompok siswa.</li><li>• Guru menetapkan tujuan objek serta lamanya waktu observasi.</li></ul>

2	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam pembukaan dan doa.</li> <li>• Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis.</li> <li>• Guru melakukan apersepsi.</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.</li> <li>• Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada hari itu.</li> <li>• Guru memberikan pretest.</li> </ul>
3	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan keadaan lokasi objek secara global.</li> <li>• Guru menetapkan teknik mempelajari obyek.</li> <li>• Guru membahas pembagian kelompok – kelompok siswa dan membagikan LKS.</li> <li>• Guru menjelaskan cara pengisian LKS.</li> <li>• Guru mengajak siswa menuju lokasi pengamatan.</li> <li>• Siswa melakukan observasi.</li> <li>• Guru dan siswa melakukan Tanya jawab.</li> <li>• Siswa untuk melakukan diskusi hasil pengamatan dipandu oleh guru.</li> <li>• Guru dan siswa melakukan pembahasan hasil diskusi dari tiap tiap kelompok.</li> <li>• Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa ada tekanan.</li> </ul>
4	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan evaluasi berupa postest.</li> <li>• Guru memberi tugas pada siswa untuk mengadakan pengamatan tentang gejala alam biotik dan abiotik yang ditemukan di sekitar tempat tinggal masing-masing</li> </ul>

(modifikasi dari sumber. Hastuti 2011.)

## 7. Pembentukan Karakter Sosial

Pembentukan karakter di tandai dengan perubahan sikap atau tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Dalam penelitian Fromm, ( 1955) tentang *social character* dijelaskan bahwa karakter sosial adalah membangun kesadaran manusiawi dalam menjunjung nilai nilai norma untuk mencapai tujuan bermasyarakat dan berkesinambungan menuju masyarakat yang demokratis dan

bermanusiawi. Karakter di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan, Faktor bawaan didapatkan sejak lahir yang berupa kejiwaan dan kebutuhan sedangkan faktor lingkungan segeloh sesuatu yang berada di luar diri manusia baik berupa makhluk hidup maupun benda mati.

Pendidikan karakter sosial menjadi hal yang paling utama untuk mewujudkan kepribadian yang berkualitas. Kepribadian cenderung akan terbentuk dari kondisi sosial yang seseorang tumbuh mulai dari kecil hingga dewasa, saat seseorang dekat dengan keluarga dan itu akan sangat membekas bagi seseorang sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan kebiasaan seseorang. Pendidikan karakter sosial juga mampu mendorong manusia untuk saling menghargai antara manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk hidup lainnya. Dalam dasar hati manusia bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi mencintai kebajikan.

Pendidikan karakter yang diajarkan guru di sekolah merupakan suatu proses untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik, sehingga diusia sekolah anak anak selalu di kontrol dan di awasi dengan baik oleh guru, sehingga pendidikan yang di dapatkan di sekolah dapat di terapkan dan di aplikasikan dengan baik dan benar dalam kehidupan bermasyarakat. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter sosial adalah lingkungan dan pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup.

Sekolah menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan menjadi tempat yang relevan bagi siswa untuk membentuk karakter sosial siswa. pembentukan karakter sosial di sekolah juga menyangkut pada hal cinta kasih dan kepedulian terhadap antar siswa, lalu siswa dengan guru. Indikator dari karakter sosial yang dikembangkan di sekolah itu antara lain :1. Kerjasama, 2. Menghargai, 3. Kepedulian.

## **8. Pemahaman Konsep**

Menurut sudjiono(2013) pemahaman adalah menguasai sesuatu dengan pikiran, mengerti secara mental dan filosofinya, maksud dan implikasinya serta aplikasinya, sehingga dapat memahami dalam satu situasi. Menurut Winkel (1996)

konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah obyek yang mempunyai ciri ciri yang sama. Orang yang memahami konsep akan mampu mangabtraksikan sebuah obyek obyek tertentu, sehingga mampu menggolongkan obyek obyek tersebut. Maka bisa disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menerjemahkan materi yang di sajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan mampu menafsirkan serta mengaplikasikannya. Pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa untuk mampu memahami arti dari konsep, situasi, dan fakta yang di ketahui

Menurut taksonomi Bloom pemahaman berada pada tingkat kedua atau sama dengan C2 dimana pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari sebuah materi yang dipelajari. Pemahaman konsep mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami suatu konsep dan memaknai arti suatu materi. Pemahaman konsep di bagi menjadi tiga aspek yaitu ;

*Translation* (menerjemahkan) yakni proses awal dalam pemahaman konsep yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menerjemakan konsep konsep yang masih abstrak menjadi konsep konsep yang mudah untuk di pelajari. Kemampuan menerjemahkan dibagi kedalam a. menerjemahkan suatu abstraksi kepada abstraksi yang lain, b. menerjemahkan suatu bentuk simbolik kesuatu bentuk yang lain, c. terjemahan dari satu bentuk perkataan ke bentuk yang lain

*Interpretation* (menafsirkan) yakni kemampuan untuk menafsirkan ide utama dari suatu komunikasi. Kemampuan menafsirkan lebih luas dari pada menerjemahkan. Kemampuan proses menafsirkan di antaranya adalah a. kemampuan untuk memahami dua tarfsiran dari berbagai bacaan secara dalam dan jelas b. kemampuan untuk membedakan pembenaran atau penyangkalan suatu kesimpulan, yang digambarkan oleh suatu data c. kemampuan untuk membuat batasan batasan yang tepat dalam menafsirkan suatu data.

*Extrapolation* (mengestrapolasi) yakni kemampuan untuk menelaah suatu kemungkinan yang akan berlaku. Kemampuan jenis ini berbeda dengan dua kemampuan pemahaman yang sebelumnya bahkan memiliki tingkatan yang lebih

tinggi, beberapa kemampuan dalam proses ekstrapolasi adalah a. mampu menarik kesimpulan dan pernyataan yang eksplisit, b. kemampuan menggambarkan kesimpulan dan menyatakan secara deskriptif c. kemampuan menyisipkan suatu data dalam sekumpulan data di lihat dari kecenderungannya, d. kemampuan untuk membedakan suatu pertimbangan dan suatu prediksi e. kemampuan menjadi peka terhadap faktor-faktor yang membuat prediksi itu tidak akurat.

Guru dapat mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswanya untuk mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah lama ada dalam struktur kognitif.

Ada beberapa manfaat yang di peroleh dari pemahaman konsep yaitu :

1. Konsep membantu siswa untuk mengingat dan membuatnya menjadi lebih efisien
2. Konsep membantu siswa untuk menyederhanakan dan meringkas informasi, komunikasi dan waktu yang digunakan untuk memahami informasi
3. Konsep yang merupakan dasar dari proses mental yang lebih tinggi
4. Konsep sangat di perlukan untuk *problem solving*
5. Konsep menentukan apa yang sudah di ketahui oleh seseorang

## **9. Pencemaran Lingkungan Sebagai Materi Pembelajaran IPA**

lingkungan di artikan sebagai suatu ruangan dengan segala objek keadaan kondisi maupun makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang saling mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup lain. Lingkungan menjadi hal utama yang mempengaruhi kehidupan makhluk hidup, apabila lingkungan bersih maka makhluk hidup akan menjadi nyaman manun ketika kotor banyak polusi maka kehidupan makhluk hidup akan terganggu

pencemaran adalah peristiwa masuknya zat-zat ataupun komponen lain yang mengganggu keberlangsungan kehidupan makhluk hidup. Pencemaran lingkungan dapat disebabkan oleh kegiatan manusia ataupun proses alami dari alam. Polutan adalah suatu yang mengakibatkan adanya polusi, apabila komponen tersebut melebihi batas normal dan berada pada ruang. Adanya polutan

tersebut mengakibatkan lingkungan menjadi tidak stabil dan menjadi kurang sesuai dengan fungsinya, sehingga mengakibatkan kerusakan pada lingkungan yang mengganggu dan merugikan makhluk hidup.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Berdasarkan hasil Penelitian Asiah (2014) dengan penerapan metode *outdoor activity* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar juga mengalami peningkatan.
2. Berdasarkan hasil penelitian Fendianto (2013) Penerapan Metode *Outdoor Study* Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Tempel.” Dari hasil penelitian ini menunjukkan metode outdoor study dapat meningkatkan minat dan hasil belajar
3. Berdasarkan hasil penelitian Novanti (2014) dengan judul implementasi *outdoor study* pada mata pelajaran IPS materi hidrosfer kelas VII SMP N Bukateja, Purbalingga menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *outdoor study* dengan memanfaatkan sungai BTW sumu dan bendungan slinga hasilnya pretest lebih rendah di bandingkan hasil postes
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan M. Ihsan (2016) dengan judul efektifitas pembelajaran di luar kelas dengan metode *outdoor activities* dalam materi menulis karangan deskripsi kelas XI mamia+ MA Taqwa pusan putra Bekasi di dapatkan bahwa mengalami peningkatan dalam menulis karangan deskriptis setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor activities* dengan prosentase hasil sklus 2 nilai rata rata mencapai 80,74 di banding dengan siklus 1 yang nilai rata ratanya hanya 65,03

## **C. Kerangka Berfikir**

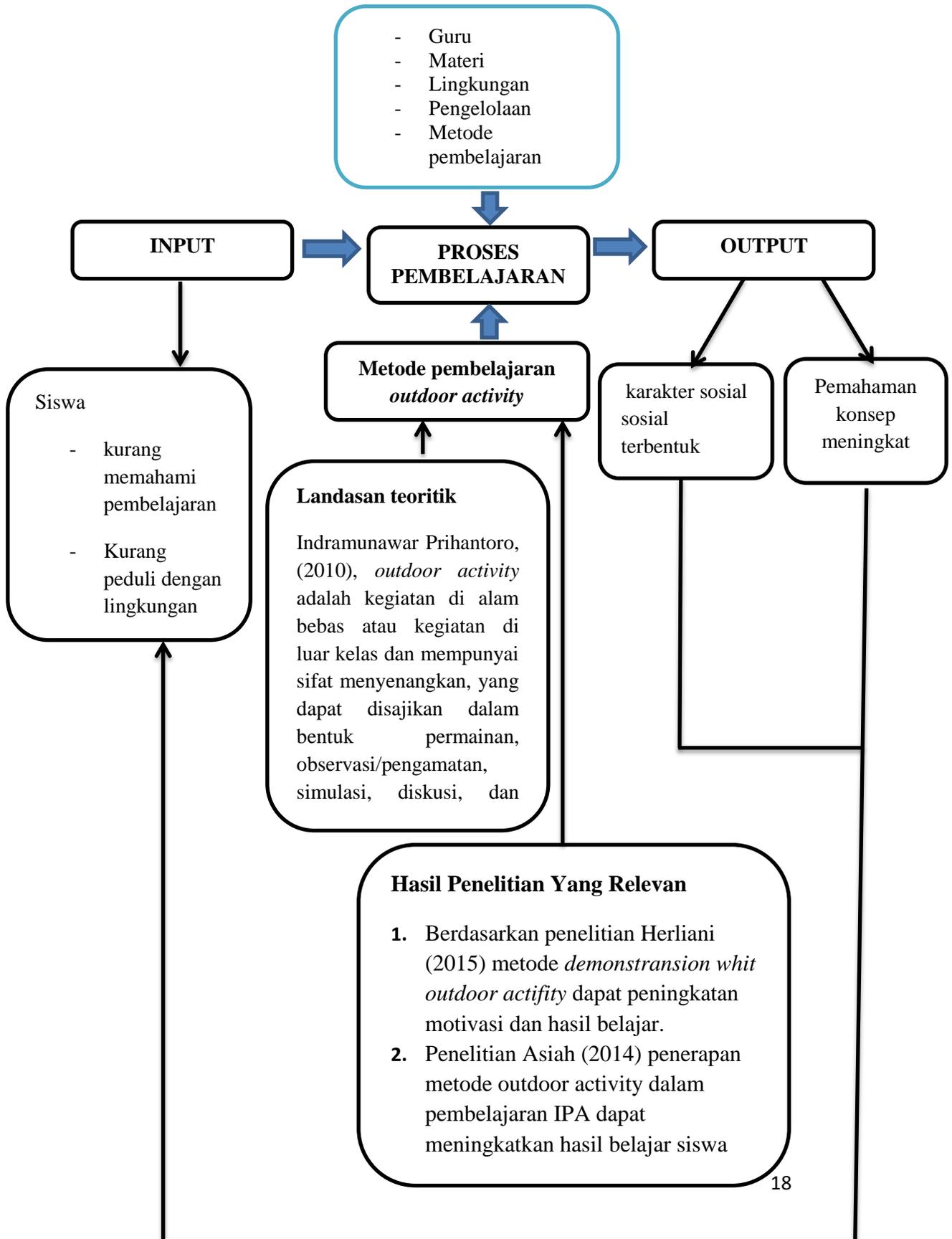
Situasi yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah dilator belakangani dari metode pembelajara di Mts Muhammadiyah 13 Solokuro yang masih menggunakan metode konvensional yaitu pada metode ceramah

sehingga menyebabkan anak menjadi bosan dan malas belajar. Hal ini juga akan berpengaruh pada karakter siswa menjadi malas melakukan aktivitas yang mengakibatkan terjadinya kemerosotan hasil belajar pada materi IPA jauh dari KKM yakni kurang dari 75.

Maka berdasarkan kenyataan tersebut sehingga peneliti melakukan penelitian dengan fokus pada penerapan metode pembelajaran *outdoor activity* pada mata pelajaran pencemaran lingkungan. Sehingga dengan diterapkannya metode tersebut membuat siswa menjadi lebih paham dan termotivasi karena pembelajaran lebih bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di atas KKM yaitu lebih dari 75.

Metode pembelajaran *outdoor activity* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas dan mempunyai sifat yang menyenangkan, dimana melalui kegiatan ini diberikan kesempatan untuk menuangkan potensi diri, sekaligus menyalurkan kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan alam. Metode *outdoor activity* lebih menekankan pada kemandirian siswa dalam mempelajari sesuatu karena metode pembelajaran *outdoor activity* langsung menghubungkan siswa dengan lingkungan di sekitarnya (pembelajaran di luar kelas).

Bagan Kerangka berfikir



### **C. Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh metode pembelajaran outdoor activity terhadap dan pemahaman konsep siswa